

Uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner gambaran penggunaan obat nyeri haid secara mandiri pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

Rosa Ninty Oktamadila^{1*}, Iman Surya Pratama¹, Ni Made Amelia Ratnata Dewi¹

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/sjp.v3i1.154>

Article Info

Received : 2022-03-09

Revised : 2022-04-22

Accepted : 2022-04-26

Abstract: Self-medication often becomes a choice for various complaints, one of which is menstrual pain. Regarding the description of the use of menstrual pain medication independently, it is still limited. The use of a questionnaire as a research instrument that has been tested for validity and reliability is very necessary. Therefore, this study aims to develop and test the validity and reliability of the description of the independent use of menstrual pain medication in female students. This research is a descriptive survey type with a cross-sectional design. The validity test was carried out using a qualitative and quantitative professional assessment method, namely by using the Content Validity Ratio (CVR). An advance validity test was conducted by 5 experts and 40 respondents. The reliability test was carried out with 40 respondents and used the Chronbach Alpha value. The results of the validity test obtained 28 questions with a CVR value of 1. Facial validity was declared valid after one repair. The reliability of the test obtained Cronbach's Alpha coefficient value of 0.934. Based on the validity and reliability test of the questionnaire, it was declared valid and reliable so that all questions could be used as an instrument to find out the description of the use of menstrual pain medication independently.

Keywords: Menstrual pain, questionnaire, validation, reliability

Citation: Oktamadila, R. N., Pratama, I. S., & Dewi, N. M. A. R. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner gambaran penggunaan obat nyeri haid secara mandiri pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 3(1), 43-48. <https://doi.org/10.29303/sjp.v3i1.154>

Pendahuluan

Kram dan nyeri di perut bagian bawah yang sering disertai gejala biologis lainnya, seperti berkeringat, takikardia, sakit kepala, mual, muntah, diare, dan gemetar, yang terjadi tepat sebelum atau selama menstruasi dikenal sebagai nyeri haid (Lobo dkk, 2017). Nyeri haid primer merupakan nyeri tanpa penyakit panggul pada patologi yang jelas (Smith, 2018). Nyeri haid sekunder dikaitkan dengan kondisi panggul atau patologi yang menyebabkan nyeri panggul sehubungan dengan menstruasi (Lobo dkk, 2017).

Di Indonesia, angka kejadian nyeri haid pada tahun 2017 cukup besar sekitar 60-70% dengan kejadian nyeri haid primer yaitu 54,89% dan nyeri haid sekunder 45,11% (Jaiprakash dkk, 2016; Lail, 2019). Dari seluruh kelompok usia, nyeri haid terjadi sekitar 70-90% terjadi pada mahasiswi (Lestari, 2013). Berdasarkan penelitian di beberapa universitas pada mahasiswi kesehatan sekitar 56,5%-82,3% mengalami nyeri haid (Bahri, 2015; Rusli, 2019; Amita, 2018).

Nyeri haid memiliki dampak besar pada kualitas hidup terkait kesehatan. Dampak nyeri haid dapat mempengaruhi mental serta fisik individu seperti mudah marah, gampang tersinggung, kenaikan berat badan, punggung terasa nyeri, timbul jerawat dan

Email: rosaninty@gmail.com (*Corresponding Author)

depresi (Larasati, 2016). Dampak nyeri haid pada mahasiswi menyebabkan lebih dari 10% mahasiswi tidak mengikuti perkuliahan (Yesuf, 2018). Mahasiswi yang mengalami nyeri haid juga merasa tidak fokus dan tidak bersemangat mengikuti perkuliahan karena sakit yang dirasakan (Fitri, 2020).

Pengobatan secara mandiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi nyeri haid. Menurut *International World Self-Medication Industry* (2006) pengobatan sendiri yang dilakukan dapat berupa memperoleh obat tanpa resep, penggunaan resep berulang, berbagi obat dengan keluarga atau lingkungan dan menggunakan obat yang tersedia di rumah (Dipiro, dkk., 2008; Zafar, dkk., 2008). Keuntungan dilakukan pengobatan secara mandiri dikalangan mahasiswi yaitu dapat menghemat waktu, biaya, transportasi, dan minimnya waktu konsultasi (Helal, 2017). Namun, disamping itu pengobatan sendiri secara tidak tepat sering dilakukan oleh berbagai kalangan, tak terkecuali mahasiswi (Almasdy dan Sharif, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Waji (2020) sebanyak 15,62% mahasiswi baru di UIN Maulana Ibrahim Malang memiliki pengetahuan rendah terhadap pengobatan nyeri haid secara mandiri. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengobatan secara mandiri dalam mengatasi nyeri haid. Namun penelitian terkait gambaran penggunaan obat nyeri haid masih terbatas terutama di Nusa Tenggara Barat.

Upaya untuk mengatasi ketidaktepatan pengobatan secara mandiri dapat dilakukan dengan mengadaptasi metode pada *Canadian Drugs and Substances Strategy* yang menggunakan 4 cara yaitu pencegahan, pengobatan, pengurangan dampak buruk dan penegakan hukum (Hart, 2019). Pada metode tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan survei dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penggunaan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan data yang sah (Heryanto, 2019). Berdasarkan pencarian yang dilakukan melalui *Google Scholar*, penelitian terkait gambaran penggunaan obat nyeri haid secara mandiri dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menentukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner sehingga dapat digunakan untuk melihat gambaran penggunaan obat nyeri haid secara mandiri.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif jenis survei dengan desain potong lintang. Penelitian

ini dilakukan pada bulan November 2021-Januari 2022. Izin penelitian ini telah diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Mataram dengan nomor 346/UN18.F7/ETIK/2021.

Pengembangan butir pertanyaan

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan beberapa tinjauan literatur dengan kata kunci gambaran pengobatan nyeri haid secara mandiri, gambaran swamedikasi nyeri haid, gambaran swamedikasi dismenore, dan gambaran pengobatan secara mandiri dismenore. Tahapan yang dilakukan yaitu menentukan variabel penelitian, penyusunan item pertanyaan dan pembentukan kuesioner.

Uji validitas isi

Uji validitas isi dilakukan untuk menentukan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian (Hendryadi, 2017). Uji dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan melibatkan 5 pakar yang terdiri atas 3 apoteker dan 2 dokter. Kuesioner akan disebar kepada validator yang akan diminta untuk menilai setiap poin pertanyaan dengan skala 1 (tidak penting), 2 (berarti tetapi tidak penting) dan 3 (berarti dan penting). Hasil penilaian tersebut akan diolah menggunakan persamaan (1):

$$CVR = \frac{N_e - N/2}{(N/2)} \dots\dots\dots (1)$$

N_e menggambarkan jumlah validator yang memilih skala 3 dan N merupakan total validator. Adapun rentang nilai CVR antara 1 dan -1. Semakin tinggi nilai CVR mengindikasikan persetujuan validator terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen. Nilai dikatakan valid apabila $CVR > 0,99$ (Zamanzadeh dkk., 2015). Kuesioner dinyatakan valid jika seluruh pakar telah sepakat (Retnawati, 2017). Apabila belum adanya kesepakatan ahli, maka dilakukan perbaikan pada kuesioner dan akan disebar kembali.

Uji validitas muka

Uji validitas muka bertujuan untuk menilai pemahaman responden terhadap bahasa yang digunakan, tampilan, dan tata letak kuesioner (Pratama, 2021). Uji validitas muka dilakukan menjadi dua bagian. Bagian pertama dilakukan oleh pakar yang melibatkan 5 pakar. Uji validitas muka bagian kedua dilakukan pada dengan melibatkan 39 mahasiswi sebagai validator. Proses uji dilakukan secara daring melalui *Zoom* selama 35 menit. Diskusi dilakukan dengan menampilkan kuesioner dan konfirmasi setiap butir pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika seluruh validator telah sepakat terkait bahasa yang digunakan, tata letak dan alur pada kuesioner (Taherdoost, 2016).

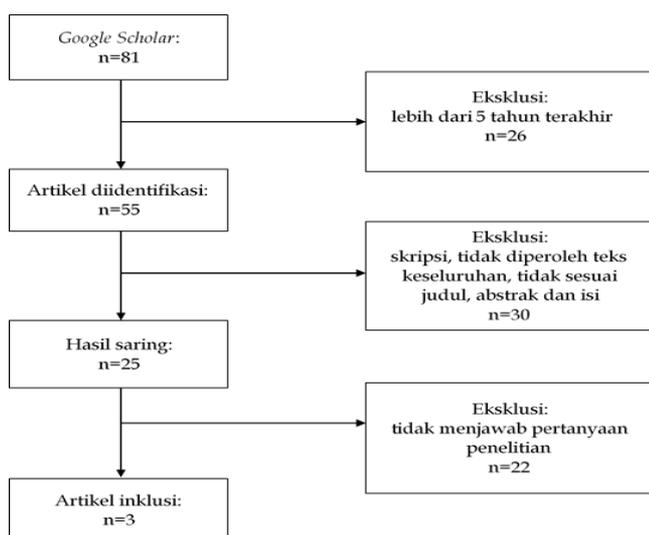
Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi kuesioner yang digunakan (Amir, 2015). Uji ini dilakukan kepada 39 validator yang sama saat validasi muka. Uji ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara daring kepada responden. Nilai yang diperlukan untuk menunjukkan butir reliabel yaitu jika nilai Alpha Cronbach's > 0,60 (Gunawan, 2016). Uji dinyatakan selesai jika nilai Alpha Cronbach's yang diperoleh memenuhi aturan.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan butir pertanyaan

Pengembangan pertanyaan terkait penggunaan obat nyeri haid secara mandiri dilakukan dengan pencarian literatur. Hasil pencarian literatur disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Hasil pencarian literatur

Berdasarkan **Gambar 1**, diperoleh sejumlah 81 artikel terkait dan pada penyaringan lebih lanjut diperoleh 3 artikel relevan. Pertanyaan dimodifikasi dari artikel yang relevan dan dihasilkan 26 butir pertanyaan. Secara garis besar terdiri atas informasi personal (5 butir), kesehatan reproduksi dan gejala yang dialami (5 butir), penggunaan obat nyeri haid secara mandiri (16 butir).

Uji validitas isi

Hasil pertama uji validitas isi yang telah dilakukan oleh 5 pakar yaitu secara kualitatif pada 26 pertanyaan diperoleh 2 butir tambahan pertanyaan terkait pengalaman menggunakan obat nyeri haid (1 butir) yaitu pertanyaan 'Seberapa sering Anda mengonsumsi obat nyeri haid pada satu periode?' dan alasan penggunaan obat nyeri haid (1 butir) yaitu

'Apakah Anda pernah periksa ke dokter untuk keluhan nyeri haid yang Anda rasakan?' serta 1 perubahan bentuk pertanyaan terkait kontra indikasi obat menjadi riwayat penyakit yang pernah dialami, sehingga total seluruh butir pertanyaan sebanyak 28. Setelah perubahan dilakukan, perubahan dikirimkan kembali pada validator kemudian mendapatkan persetujuan validasi dari seluruh pakar. Berdasarkan hasil uji kualitatif, kemudian dilakukan uji kuantitatif dan diperoleh nilai CVR pada 28 butir bernilai 1, nilai tersebut sesuai dengan syarat pada tabel Lawshe jika jumlah penilai 5-7 orang maka nilai CVR lebih dari > 0.99 (Giesen, 2012). Dengan demikian 28 butir pertanyaan tersebut memenuhi validitas isi.

Uji validitas muka

Hasil uji validitas bagian pertama diperoleh perubahan beberapa tatanan kata, kalimat pertanyaan dan pilihan jawaban pada kuesioner yang diilustrasikan pada **Tabel 1**. Perubahan dilakukan dan dikirimkan kembali kepada validator sehingga diperoleh kuesioner yang telah disetujui oleh seluruh pakar.

Uji validitas muka bagian kedua diperoleh usulan dari 2 orang responden untuk menambah deskripsi terkait nama generik produk obat yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri haid. Butir pertanyaan 'Apakah Anda pernah menggunakan obat-obatan untuk meredakan nyeri haid? Baik obat herbal maupun kimiawi.' diubah sehingga menjadi 'Apakah Anda pernah menggunakan obat-obatan untuk meredakan nyeri haid? Baik obat herbal maupun kimiawi. (Obat-obatan dapat berupa golongan NSAID, seperti asam mefenamat, parasetamol, ibuprofen atau jamu-jamuan baik dijual seperti kiranti atau dibuat sendiri)'.

Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada 39 orang responden diperoleh nilai koefisien Alpha Cronbach's 0,934. Nilai yang diperlukan untuk menunjukkan butir reliabel yaitu jika nilai Alpha Cronbach's > 0,60 (Gunawan, 2016). Oleh karena itu hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan semua butir reliabel sehingga dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

Kesimpulan

Sejumlah 28 butir pertanyaan hasil pengembangan kuesioner dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran gambaran penggunaan obat nyeri haid secara mandiri pada mahasiswi Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

Tabel 1. Hasil Validasi Muka pada Pakar

| Validasi Pertama | Validasi Kedua |
|--|--|
| Berapakah usia Anda saat pertama kali mengalami menstruasi? a. ≤ 10 tahun b. 10-13 tahun c. > 13 tahun | Berapakah usia Anda saat pertama kali mengalami menstruasi? a. < 10 tahun b. 10-13 tahun c. > 13 tahun |
| Berapa lama Anda mengalami menstruasi? a. < 2 hari b. 2-7 hari c. > 7 hari | Berapa lama rata-rata siklus menstruasi Anda? a. < 2 hari b. 2-7 hari c. > 7 hari |
| Berapa rentang waktu menstruasi Anda dari satu bulan ke bulan berikutnya? a. < 21 hari b. 21-35 hari c. > 35 hari | Berapa rata-rata rentang waktu menstruasi Anda dari hari pertama haid satu bulan ke hari pertama haid bulan berikutnya? a. < 21 hari b. 21-35 hari c. > 35 hari |
| Apakah Anda pernah menggunakan obat nyeri haid? Baik obat tradisional maupun kimiawi a. Ya b. Tidak | Apakah Anda pernah menggunakan obat-obatan untuk meredakan nyeri haid? Baik obat tradisional maupun kimiawi a. Ya b. Tidak |
| Kapan terakhir Anda mengonsumsi obat nyeri haid? a. < 6 bulan b. > 6 bulan | Kapan terakhir Anda mengonsumsi obat untuk meredakan nyeri haid? bulan yang lalu. a. < 6 bulan b. > 6 bulan |
| Penggunaan obat nyeri haid tersebut didasarkan pada.. a. Rekomendasi oleh tenaga kesehatan b. Saran teman/keluarga c. Pengalaman sebelumnya d. Internet (media sosial) e. Lainnya | Mengapa Anda memilih menggunakan obat tersebut ketika nyeri haid? a. Rekomendasi oleh tenaga kesehatan b. Saran teman/keluarga c. Pengalaman sebelumnya d. Internet (media sosial) e. Lainnya |
| Dimana Anda memperoleh obat nyeri haid untuk pengobatan mandiri? a. Apotek b. Toko obat c. Sisa resep sebelumnya d. Warung e. Lainnya | Dari mana Anda memperoleh obat nyeri haid untuk pengobatan secara mandiri? a. Apotek b. Toko obat c. Sisa resep sebelumnya d. Warung e. Lainnya |
| Apakah Anda mengonsumsi obat lain saat mengonsumsi obat nyeri haid? a. Ya, sebutkan | Apakah Anda meminum obat berbahan alam (jamu/obat herbal terstandar/fitofarmaka) saat menstruasi? a. Ya, sebutkan |
| Berdasarkan obat pereda nyeri yang Anda gunakan, Anda lebih menyukai dalam bentuk? a. Tablet b. Sirup c. Serbuk instan d. Cairan obat dalam e. Lainnya | Berdasarkan obat pereda nyeri yang Anda gunakan, Anda lebih menyukai dalam bentuk sediaan apa? a. Tablet b. Sirup c. Serbuk instan d. Cairan obat diminum e. Lainnya |

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, pakar validasi, dan seluruh responden yang telah terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Almasdy, D., & Sharrif, A. (2011). Self-medication practice with nonprescription medication among university student: A review of the literature. *Archives of Pharmacy Practice*, 2(3), 95-100.
- Amita, L. N. A., Budiana, I. N. G., Putra, I. W. A., & Surya, I. G. N. H. W. (2018). Karakteristik dismenore pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika*, 7(2), 1-10.
- Bahri, A. A., Afriwandi., & Yusrawati. (2015). Hubungan antara kebiasaan olahraga dengan dismenore pada mahasiswi pre-klinik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun Ajaran 2012-2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 815-821.
- Barriga, P. P., & Brantes, G. S. (2018). Normal menstrual cycle. *IntechOpen*, 1(1), 1-29.
- Dipiro, J. T., Rotschafer, J. C., Kolesar, J. M., Malone, P. M., Schwinghammer, T. L., Wells. B. G., & Burns, M. A. C. (2008). *Pharmacotherapy principles & practice*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Giesen, D., Meertens, V., Visschers, R.V., & Beukenhorst, D. (2012). *Questionnaire development*. Heerlen: Statistics Netherlands.
- Gunawan, A. A., & Sunardi, H. P. (2016). Pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(1), 1-7.
- Fitri, H. N., & Ariesthi, K. D. (2020). Pengaruh dismenore terhadap aktivitas belajar mahasiswi di Program Studi DIII Kebidanan. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 3(2), 159-64.
- Hart, C. L., Ksir, C., Hebb, A. L. O., & Gilbert, R. W. (2019). *Drugs, behaviour, and society third canadian edition*. McGraw-Hill Education.
- Helal, R. M., & Abou-ElWafa, H. S. (2017). Self-medication in university students from the City of Mansoura, Egypt. *Journal of Environmental and Public Health*, 2017(3), 1-7.
- Hendryadi. (2017). Validitas isi: Tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2 (2), 169-178.
- Heryanto, C. A. W., Korangkubu, C. S. F., Djeen, M. I. A., & Widayati. (2019). Pengembangan dan validasi kuesioner untuk mengukur penggunaan internet dan media sosial dalam pelayanan kefarmasian. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 8(3), 175-187.
- Jaiprakash, H., Myint, K. K., Chai, L. Y. W., & Nasir, B. M., (2016). Prevalence of dysmenorrhea and its sequel among medical students in a Malaysian University. *British Journal of Medicine & Medical Research*, 16(9), 1-8.
- Lail, N. H. (2019). Hubungan status gizi, usia menarche dengan dismenorea pada remaja putri di SMK K Tahun 2017. *Artikel Penelitian*, 9(2), 88-95.
- Larasati, T. A., & Alatas, F. (2016). Dismenore primer dan faktor risiko dismenore primer pada remaja. *Majority*, 5(3), 79-84.
- Lestari, N. M. S. D. (2013). Pengaruh dismenorea pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha III*, 1(1), 323-9.
- Lobo, R. A., Gershenson, D. M., Lentz, G. M., & Valea, F. A. (2017). *Comprehensive Gynecology*. 7th Edn. Philadelphia: Elsevier.
- Putra, B. C., Musriha., & Noviardari, I. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di CV. Sinar Sejati Bojonegoro, 4(3), 52-61.
- Pratama, I. S., Aini, S. R., Hidayat. L. H, Mursyid, M. H., & Muharromi, S. U. (2021). Pengembangan dan validasi kuesioner pengetahuan mahasiswa farmasi terkait produk kefarmasian serta alat kesehatan dalam pencegahan Covid-19. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 98-202.

- Retnawati, H. (2017). Validitas dan reliabilitas konstruk skor tes kemampuan calon mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 126-135.
- Rusli, Y., Angelina, Y., & Hadiyanto. (2019). Hubungan tingkat stres dan intensitas dismenore pada mahasiswi di sebuah Fakultas Kedokteran di Jakarta. *e-Journal Kedokteran Indonesia*, 7(2), 122-126.
- Smith, R. P. (2018). *Dysmenorrhea and Menorrhagia*. Cham: Springer International Publishing.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and reliability of the research instrument; How to test the validation of a questionnaire/survey in a research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(3), 28-36.
- Waji, B. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Nyeri Haid Primer Pada Mahasiswi Baru Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/22622/6/15670081.pdf>.
- Yesuf, T. A., Eshete, N. A., & Sisay, E. A. (2018). Dysmenorrhea among university health science students, Northern Ethiopia: Impact and associated factors. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2018(1), 1-5. <https://doi.org/10.1155/2018/9730328>.
- Zafar, S. N., Syed, R., Waqar, S., Zubairi, A. J., & Vaqar, T. (2008). Self-medication amongst university students of Karachi: Prevalence, knowledge, and attitudes. *Journal of Pakistan Medical Association*, 58(4), 214-217.
- Zamanzadeh, V., Ghahramanian, A., Rassouli, M., Abbaszadeh, A., Alavi-Majd, H. & Nikanfar, A. R. (2015). Design and implementation content validity study: Development of an instrument for measuring patient-centered communication. *Journal of Caring Sciences*, 4(2), 165-178. <https://doi.org/10.15171/jcs.2015.01>